

Pengaruh Motivasi Siswa SMA terhadap Pelajaran Bahasa Mandarin

Erma Domos

*Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Bengkalis
Jalan Bathin Alam, Sei. Alam, Bengkalis-Riau 28715
Email: polbeng@polbeng.ac.id*

Abstract: *In the opinion of Indonesian schools, Chinese study has one short coming. This continued for 30 years making many young Indonesians cannot speak Chinese language (Mandarin) and unable to speak dialect too. As society progresses, Chinese once again became Indonesians second language without the auxiliary aid of parents, the teaching of Indonesian literature and language rested on the teacher. Under this special conditions, no one has researched into the Indonesian students method of studying Chinese Language. The author admits personality affect and so does family background, race hence educational level of the language teacher will deeply influence the Indonesian students study of Chinese language. A research of Bandung students in Indonesia shows, diligent study of Chinese language has many reasons. Some students feel that studying Chinese is a kind of challenge, some study because of the encouragement of their parents, while others study out of admiration for China and Chinese culture. Through the study of Chinese language can appreciate Chinese art, culture, history and morality. In addition, it can help in securing employment. In this research, which is based on a related international study, it referenced previous studies on studying Chinese language as a foreign language through a questionnaire. Survey focusing on the motivation and analysis factors of Bandung Indonesian student. This research focused on 5 high schools and a total of 534 students and drew some interesting conclusions. As students study Chinese language, gender, age, grade, origin, length of study, level of parents and teachers have great relevance.*

Keywords: *learning motivation; Indonesia; Bandung; high school of student; Indonesian of Chinese Origin*

Abstraks: Menurut pendapat siswa di Indonesia, pelajaran bahasa Mandarin tidak menarik. Ini berlanjut selama 30 tahun membuat banyak anak muda Indonesia tidak dapat berbicara bahasa Cina (Mandarin). Seiring kemajuan masyarakat, bahasa mandarin sekali lagi menjadi bahasa kedua orang Indonesia tanpa dorongan orang tua, pengajaran sastra dan bahasa Indonesia bergantung pada guru. Di bawah kondisi khusus ini, belum ada yang meneliti metode pelajar Indonesia untuk mempelajari Bahasa mandarin. Penulis mengakui pengaruh kepribadian dan begitu juga latar belakang keluarga, ras sehingga tingkat pendidikan guru bahasa akan sangat mempengaruhi pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa mandarin. Sebuah penelitian terhadap siswa Bandung menunjukkan, rajin belajar bahasa mandarin memiliki banyak alasan. Beberapa siswa merasa bahwa belajar bahasa mandarin adalah semacam tantangan, beberapa belajar karena dorongan orang tua mereka, sementara yang lain belajar karena kekaguman terhadap kebudayaan dan seni cina. Melalui studi bahasa mandarin dapat menghargai seni, budaya, sejarah dan moral

Tionghoa. Sebagai kebiasaan, bisa membantu dalam mendapatkan pekerjaan. Dalam penelitian ini, berdasarkan studi internasional terkait, penelitian ini merujuk pada penelitian bahasa mandarin sebagai bahasa asing melalui survey kuesioner. Survei difokuskan pada faktor motivasi dan analisis siswa SMA di Bandung. Penelitian ini difokuskan pada 5 SMA dan total 534 siswa dan ditarik beberapa kesimpulan menarik. Sebagai siswa yang belajar bahasa mandarin, jenis kelamin, usia, kelas, asal, lama belajar, dorongan orang tua dan guru memiliki relevansi yang besar.

Kata Kunci: motivasi belajar; Bandung; SMA; siswa keturunan Tionghoa

I. LATAR BELAKANG

Saat ini, berbahasa mandarin telah mendapat tempat sebagai minat orang-orang di seluruh dunia dan perlahan-lahan banyak sekolah di Indonesia mengajarkan pelajaran bahasa mandarin sebagai pelajaran wajib. Latar belakang dan aspek lain yang berbeda memberi semua siswa motivasi belajar yang berbeda. Alasan inilah yang membuat studi bahasa kedua terus meningkat. Dari hasil beberapa penelitian saya menemukan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi kemajuan belajar peserta didik.

Baru pada saat reformasi setelah tahun 1998, orang Cina perlahan kembali ke Indonesia. Dan dengan terus berkembangnya ekonomi China dan aspek lainnya, kini orang Tionghoa juga memiliki status tertentu di Indonesia, dan telah berkembang dengan pesat di Indonesia. Saat ini, hampir setiap sekolah, bahkan sekolah umum, telah mulai memasukkan pelajaran bahasa mandarin sebagai pelajaran wajib. Dalam keadaan seperti itu, siswa yang belum berbicara bahasa Mandarin mulai belajar bahasa mandarin. Tapi apa sebenarnya yang dipelajari pelajar Indonesia belajar bahasa mandarin atau apakah mereka belajar bahasa mandarin sendiri? Dapat diketahui bahwa sejauh ini belum ada yang mempelajari atau membahas masalah ini. Menurut pendapat

saya, siswa yang memiliki kepribadian berbeda dan dipengaruhi oleh berbagai faktor mungkin secara alami memiliki motivasi yang berbeda untuk belajar bahasa Mandarin. Selain itu, karena bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia adalah dua bahasa yang sama sekali berbeda, belajar bahasa Mandarin menjadi sulit bagi mereka yang baru mulai belajar bahasa mandarin. Mungkin karena kesulitan bahasa mandarin atau alasan lainnya, siswa tidak terlalu aktif dalam belajar bahasa mandarin. Pada saat yang sama, mungkin ada beberapa motivasi bagi mereka untuk tetap membuat mereka tertarik untuk belajar bahasa mandarin

Menurut filosofi pendidikan tradisional, guru perlu menggunakan metode yang berbeda sesuai situasi mereka. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang pengetahuan dasar siswa dan pemahaman motivasi belajar siswa sangat penting bagi guru untuk memahami sepenuhnya situasi dasar siswa. Sehingga dapat disesuaikan dengan metode pengajaran siswa, sehingga membuat pelajaran bahasa mandarin menjadi populer. Jadikan proses belajar siswa penuh dengan kesenangan dan kebahagiaan. Bagi sekolah di Indonesia, belajar bahasa mandarin memiliki kesalahan yang berlangsung selama sekitar tiga puluh tahun. Membuat banyak anak muda di Indonesia tidak mampu berbicara mandarin.

Dengan kemajuan masyarakat Bahasa mandarin kembali menjadi bahasa kedua yang disukai bagi orang Indonesia. Tanpa bantuan orang tua bahasa mandarin hanya mengharapkan pelajaran dari guru di sekolah.

Wang Aiping (2000) menyelidiki motivasi belajar dan situasi terkait siswa Asia Tenggara yang belajar bahasa mandarin di Cina^[1], dan menemukan bahwa motivasi untuk belajar berdasarkan identitas dan pengakuan Cina terhadap budaya Tionghoa adalah motivasi yang paling penting bagi siswa China untuk belajar bahasa mandarin. Sebuah motivasi penting bagi pelajar Tionghoa, proses belajar bahasa mandarin adalah proses pengakuan budaya Tionghoa.

Wang Zhigang dkk (2004) menggunakan analisis faktor untuk mempelajari siswa dari perspektif yang berbeda, seperti siswa, guru, siswa China dan siswa non-Cina^[2], dan selanjutnya dianalisis secara seksama tujuan belajar dan guru bahasa asing siswa asing Kontras dengan siswa, pelajar Cina dan non-Cina. Para peneliti memecahkan studi *top-down* sebelumnya dari tujuan belajar, dan dari perspektif lain untuk melakukan penelitian, dan perbandingan multi-sudut, memperkaya perspektif dan isi penelitian motivasi.

Banyak artikel hanya diskusi teoritis tentang motivasi belajar, dan tidak mengusulkan solusi spesifik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei sampel dengan 30 kuisisioner berbentuk pilihan ganda yang kemudian survei didistribusikan. Kuisisioner tersebut dibagikan dengan bantuan teman dan kepala

sekolah di 5 SMA di Bandung dengan total 534 siswa.

Waktu penelitian

Waktu survei dimulai 16 Februari sampai dengan 26 Mei 2014. Yang pertama adalah merancang kuisisioner, selanjutnya mengirimkan kuisisioner ke sekolah-sekolah tersebut untuk diselidiki. Akhirnya, kuisisioner yang dikumpulkan dan dianalisa melalui *software* statistik SPSS (10.0). Survei tersebut melibatkan siswa dari lima sekolah, yaitu siswa kelas tiga. Survei tersebut mencakup situasi dasar individu serta pandangan pembelajaran Bahasa mandarin.

Isi utama survei ini adalah untuk mengetahui apakah siswa tertarik untuk belajar bahasa mandarin Bagaimana siswa berpikir tentang belajar bahasa mandarin? Misalnya, siswa ingin tahu apakah belajar bahasa mandarin itu penting. Bagaimana meningkatkan minat siswa terhadap bahasa mandarin dan bagaimana memotivasi siswa untuk belajar bahasa mandarin dengan meningkatkan minat siswa terhadap bahasa mandarin.

III. TEMUAN DAN ANALISIS

Menurut teori sebelumnya, motivasi belajar sangat penting dalam belajar sebagai bahasa kedua. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, ada banyak. Sekolah yang berbeda, etnis dapat menyebabkan motivasi belajar yang berbeda.

Harapan dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui jawaban pertanyaan berikut dari penelitian yang sebenarnya: (1) Motivasi siswa SMA dalam pembelajaran adalah motivasi eksternal atau motivasi internal; (2) Motivasi pelajar Tionghoa di berbagai

negara adalah sama; (3) Pada tahap pembelajaran bahasa mandarin yang berbeda, apakah motivasi belajar berbeda dengan motivasisiswa untuk menghasilkan pembelajaran bahasa mandarin yang terkait dengan guru, bagaimana merangsang motivasi belajar siswa;

Hasil kuesioner di atas disusun di excel, dan metode statistik SPSS sampai menghasilkan statistik. Berikut ini adalah hasil survey dan analisa.

Minat siswa terhadap Bahasa Mandarin

Setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda, dalam bahan ajar dan waktunya memiliki pengaturan sendiri. Oleh karena itu, siswa akan memiliki motivasi belajar dan minat belajar yang berbeda. Dalam analisis hasil survei, kami mendapat preferensi siswa Tionghoa, mengapa mereka belajar bahasa mandarin dan apa pendapat mereka tentang orang China. Dari kategori ini kita akan mengetahui dampak siswa terhadap motivasi belajar bahasa mandarin. Disimpulkan bahwa proporsi orang keturunan Tionghoa umumnya lebih besar terdapat di SMAK BPK 5 Sekolah dan Sekolah Pelita Bangsa. Kedua sekolah tersebut menyumbang rasio tertinggi. Di sekolah Pelita Bangsa, antusiasme siswa terhadap kursus bahasa mandarin belum berkurang. Guru yang mengajar bahasa mandarin adalah seorang guru Tionghoa setempat. Namun, metode yang diajarkan memang sangat menarik, sehingga merangsang antusiasme siswa untuk belajar bahasa mandarin.

Setelah analisis kita bisa melihat bahwa siswa tertarik dengan bahasa mandarin sangat tinggi.

Alasan belajar bahasa mandarin

Berikut ini adalah hasil analisis hasil belajar pelajar bahasa mandarin.

1. Belajar bahasa mandarin karena pelajaran wajib di sekolah

Menurut survei di Sekolah Trinitas, siswa yang belajar bahasa mandarin sebagai pelajaran wajib yaitu 42,5%, sekolah Trimulia sebanyak 31,3%, SMAK BPK 5 sekolah yaitu 37,5%, sekolah Pelita Bangsa sebesar 50,5%, dan sekolah Kalam Kudus sebesar 37,9%. Ini menunjukkan bahwa beberapa siswa masih berpikir bahwa belajar bahasa mandarin hanya sebagai pelajaran wajib yang diadakan sekolah. Melalui hasil survei, kita dapat melihat bahwa bagian motivasi siswa berasal dari motivasi eksternal. Dihadapkan dengan situasi ini, untuk mengembangkan minat sangat penting, sehingga bisa menginspirasi motivasi mereka untuk belajar.

2. Belajar bahasa mandarin guna pekerjaan yang akan datang

Survei tersebut menunjukkan bahwa 40,6% siswa sangat setuju bahwa "belajar bahasa mandarin sangat berguna untuk pekerjaan yang akan datang", 44,2% tepat, 13,5% kurang tepat, dan hanya 1,7% mengatakan tidak tepat. Sehingga 84,8% menyatakan bahwa belajar bahasa mandarin berguna untuk pekerjaan masa yang akan datang. Disimpulkan juga bagi siswa SMA di Bandung, bahwa orang Tionghoa akan memainkan peran lebih besar dalam karir masa depan mereka.

3. Belajar bahasa mandarin guna mengetahui kebudayaan Cina

Dari tabel 4. dapat dilihat bahwa pada pemahaman hubungan antara budaya Cina dan bahasa mandarin, 56,6% siswa

Tabel 1. Minat Pelajaran Bahasa Mandarin terhadap Pelajaran lainnya

Nama SMA	Sangat Suka	Suka	Kurang Suka	Tidak Suka
Trinitas	4,3%	10,6%	72,3%	12,8%
Trimulia	11,7%	36,7%	46,9%	4,7%
BPK 5	20,6%	25,0%	52,2%	2,2%
Pelita Bangsa	11,2%	28,4%	56,9%	3,4%
Kalam Kudus	13,5%	30,0%	52,6%	3,9%

Tabel 2. Belajar bahasa mandarin karena pelajaran wajib

Nama SMA	Sangat Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Trinitas	10,6%	31,9%	25,5%	31,9%
Trimulia	14,1%	17,2%	41,4%	27,3%
BPK 5	11,0%	26,5%	29,4%	33,1%
Pelita Bangsa	10,3%	40,2%	17,8%	31,8%
Kalam Kudus	6,9%	31,0%	44,0%	18,1%

Tabel 3. Motivasi belajar bahasa mandarin guna pekerjaan yang akan datang

Nama SMA	Sangat Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Trinitas	34,0%	46,8%	19,1%	0,0%
Trimulia	44,5%	42,2%	11,7%	1,6%
BPK 5	41,9%	44,1%	11,8%	2,2%
Pelita Bangsa	41,1%	43,9%	13,1%	1,9%
Kalam Kudus	37,1%	45,7%	15,5%	1,7%

Tabel 4. Belajar bahasa mandarin karena ketertarikan budaya Cina

Nama SMA	Sangat Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Trinitas	10,6%	40,4%	38,3%	10,6%
Trimulia	13,3%	38,3%	38,3%	10,2%
BPK 5	16,9%	39,0%	30,9%	13,2%
Pelita Bangsa	16,8%	44,9%	32,7%	5,6%
Kalam Kudus	14,7%	45,7%	36,2%	3,4%

Tabel 5. Tingkat kesulitan belajar bahasa mandarin menurut siswa

Nama SMA	Sangat Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Trinitas	8,5%	38,3%	46,8%	6,4%
Trimulia	11,7%	37,5%	36,7%	14,1%
BPK 5	8,1%	27,9%	45,6%	18,4%
Pelita Bangsa	3,7%	26,2%	50,5%	19,6%
Kalam Kudus	7,8%	33,6%	39,7%	19,0%

berpikir tepat, 34,8% siswa kurang tepat, dan 8,6% siswa tidak tepat. Secara umum, siswa berpikir mereka belajar bahasa mandarin membantu memahami budaya Cina.

4. Belajar bahasa mandarin sulit dipahami oleh siswa

Dilihat dari tabel 5. banyak siswa merasa kesulitan untuk belajar bahasa mandarin dan mengalami kesulitan di kelas bahasa mandarin, terutama yang berasal dari Trimulia dan Trinitas. Siswa Indonesia

merasa sulit untuk belajar bahasa mandarin karena mereka sangat berbeda dengan bahasa keseharian. Selain itu, kemampuan guru berbahasa mandarin memiliki bahan ajar yang kurang untuk dimengerti siswa. Akibatnya, siswa hanya perlu mempelajari keseluruhan kalimat sambil belajar. Oleh karena itu, selain bahan ajar, guru harus memperhatikan metode pengajaran, harus memperhatikan situasi setiap siswa, terutama bagi siswa yang baru belajar

bahasa mandarin, membantu mereka untuk meletakkan dasar yang baik, membangun kepercayaan diri, dan membuat mereka percaya diri dan senang untuk belajar.

5. Belajar bahasa mandarin merupakan tantangan bagi siswa

Untuk belajar bahasa mandarin tentunya sebuah tantangan dikarenakan perbedaan bahasa yang jauh dari bahasa Indonesia.

Dari tabel 6., sebagian besar siswa dari berbagai sekolah berpikir bahwa belajar bahasa mandarin adalah sebuah tantangan (53,2% siswa setuju, 39,7% siswa merasa kurang tepat dan 7,1% siswa tidak merasa sebagai tantangan. Pandangan ini akan memungkinkan mereka bekerja lebih keras dan lebih serius karena tertantang dan termotivasi untuk belajar.

6. Belajar bahasa mandarin merupakan sebagai prestasi

Hasil pada tabel 7. menunjukkan bahwa tidak sulit untuk menemukan bahwa sebagian besar siswa di sekolah yang berbeda berpikir bahwa belajar bahasa mandarin membuat mereka merasa lebih berprestasi dari pada orang lain. Itu dapat dilihat 52,6% mendukung, 42,9% kurang tepat, dan 4,5% merasa tidak tepat.

Analisis kolerasi cara pandang terhadap bahasa mandarin dengan minat belajar bahasa mandarin

Tabel 8. menunjukkan bahwa koefisien korelasi persepsi siswa terhadap orang Tionghoa (berpikir orang Tionghoa dapat membantu mereka mencapai rasa prestasi) dengan minat mereka adalah 0,373, yang secara signifikan berkorelasi dengan tingkat 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap orang Tionghoa berhu-

bungan positif dengan perasaan pencapaian mereka terhadap orang Tionghoa. Secara keseluruhan, semakin kuat idenya, semakin banyak minat yang mereka miliki dalam belajar bahasa Mandarin untuk memanfaatkan potensinya. Menurut pendapat saya, guru dapat memotivasi minat mereka melalui kompetisi dan penghargaan, dan kompetisi dan penghargaan memungkinkan mereka untuk lebih percaya diri dan up-tempo.

Menganalisis hasil survei dengan klasifikasi Etnik

Jumlah di atas tidak dapat mewakili siswa SMA di Indonesia, karena jumlah siswa campuran Tionghoa, non-Tionghoa, relatif kecil. Untuk beberapa alasan, gagal untuk menyelidiki siswa sekolah SMA (siswa non-Tionghoa lebih banyak), namun jika masih ada kesempatan, saya akan terus menyelidiki arahan untuk memperbaiki survei.

Latar belakang sejarah orang Tionghoa di Indonesia sangat istimewa. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pemerintah Indonesia telah secara ketat melarang penggunaan dan pembelajaran bahasa mandarin. Pada saat itu, orang tidak berani menggunakan bahasa mandarin dan dialeknya. Oleh karena itu, sekolah-sekolah lokal Cina ditutup. Setelah reformasi dan keterbukaan, dengan relaksasi pemerintah, orang Tionghoa mulai menggunakan dan menyebarkan bahasa dan budaya Tionghoa.

Saat ini, tidak hanya orang Tionghoa belajar bahasa mandarin, tapi juga orang non-Tionghoa di Indonesia juga memulai belajar bahasa mandarin. Berikut ini, kelompok etnis digunakan untuk menganalisis hasil survei. Hasilnya dibagi secara luas

Tabel 6. Belajar bahasa mandarin sebagai tantangan bagi siswa

Nama SMA	Sangat Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Trinitas	8,5%	27,7%	57,4%	6,4%
Trimulia	10,9%	35,9%	44,5%	8,6%
BPK 5	12,5%	43,4%	35,3%	8,8%
Pelita Bangsa	12,1%	47,7%	33,6%	6,5%
Kalam Kudus	12,1%	45,7%	37,9%	4,3%

Tabel 7. Mendapatkan rasa prestasi melalui pembelajaran bahasa mandarin

Nama SMA	Sangat Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Trinitas	4,3%	21,3%	70,2%	4,3%
Trimulia	8,6%	41,4%	46,1%	3,9%
BPK 5	16,9%	45,6%	30,9%	6,6%
Pelita Bangsa	14,0%	38,3%	43,0%	4,7%
Kalam Kudus	14,7%	40,5%	42,2%	2,6%

Tabel 8. Korelasi Pandangan dan Minat dalam Belajar Bahasa Cina

	Lebih menyukai pelajaran bahasa mandarin daripada pelajaran lainnya	Koefisien Korelasi Total	1.000	Belajar bahasa mandarin membuat diri lebih berprestasi
Lebih menyukai pelajaran bahasa mandarin daripada pelajaran lainnya				
Belajar bahasa mandarin membuat diri lebih berprestasi				

Tabel 9. Identitas nasional responden

	Jumlah orang	persentase	Efektifitas	Perbandingan
Suku Tionghoa	464	86,9%	86,9%	86,9%
Suku non-Tionghoa	57	10,7%	10,7%	97,6%
Suku Campuran Tionghoa	13	2,4%	2,4%	100%

Tabel 10. Belajar Bahasa Mandarin Karena sebagai Suku Tionghoa

	Sangat Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Suku Tionghoa	8,0%	33,2%	35,3%	23,5%
Suku non-Tionghoa	0,0%	0,0%	0,0%	100%
Suku Campuran Tionghoa	7,7%	23,1%	46,2%	23,1%

Tabel 11. Hubungan antara belajar bahasa mandarin dengan budaya Cina

	Sangat Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Suku Tionghoa	16,8%	40,3%	35,1%	7,8%
Suku non-Tionghoa	1,8%	50,9%	31,6%	15,8%
Suku Campuran Tionghoa	7,7%	46,2%	38,5%	7,7%

Tabel 12. Belajar bahasa mandarin dapat mengetahui pengetahuan luas

	Sangat Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Suku Tionghoa	22,8%	57,3%	17,7%	2,2%
Suku non-Tionghoa	17,5%	68,4%	12,3%	1,8%
Suku Campuran Tionghoa	38,5%	46,2%	15,4%	0,0%

menjadi: apakah pelajar menyukai bahasa mandarin, alasan untuk belajar bahasa mandarin, belajar bahasa mandarin dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa mandarin. Kategori akan bisa melihat motivasi siswa untuk belajar bahasa mandarin.

Pandangan bahwa belajar bahasa mandarin karena sebagai orang Tionghoa

Orang Cina dan Tionghoa sangat dekat hubungannya. Meskipun sudah meninggalkan Cina sejak lama, sebagian besar orang Cina Tionghoa di dalam pikiran mereka secara naluriah telah menegaskan dan mengakui kebudayaan Tionghoa.

Sampai hari ini, mereka tetap mempertahankan bahasa dan budaya Tionghoa dan berharap keturunan mereka akan mewarisi dan sepenuhnya menunjukkan pengakuan dan penegasan ras dan budaya mereka. Lingkungan dan suasananya bisa membuat siswa Tionghoa memiliki pemikiran "Saya orang Tionghoa, saya harus belajar bahasa mandarin".

Menurut survei tersebut, "Saya belajar bahasa mandarin karena saya orang Tionghoa" sangat tepat dengan 8%, tepat dengan 33,2%, merasa kurang tepat 35,3%, dan tidak tepat 23,5% siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa Tionghoa memiliki cinta yang mendalam terhadap bahasa dan budaya Tionghoa. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan baik antara siswa Tionghoa yang belajar bahasa mandarin dengan kesukaan mereka. Keinginan mereka untuk belajar bahasa mandarin juga memotivasi mereka untuk belajar budaya tradisional Tionghoa.

Hasil survei menunjukkan bahwa semua orang non-Tionghoa menentang

tanggapan tersebut. Karena dalam konsep mereka dalam budaya Tionghoa itu tidak ada hubungannya dengan mereka. Oleh karena itu, bagi siswa yang tidak berbahasa mandarin, mungkin sangat sulit untuk belajar bahasa mandarin.

Hasil survey terhadap suku yang campuran dengan Tionghoa merupakan hal yang langka, karena Tionghoa jarang menikah penduduk setempat. Dan pada hasil survey didapat siswa yang sangat mendukung 7,7%, 23,1% setuju, merasa kurang tepat menyumbang 46,1%, dan tidak tepat 23,1%.

Kita bisa melihat dari hasil survei, orang tua atau lingkungan rumah memiliki efek tertentu pada konsep diri anak, memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dengan keturunan Tionghoa, untuk memulai belajar bahasa mandarin

Pandangan bahwa belajar bahasa mandarin berhubungan dengan kebudayaan Cina

Menurut survei pada tabel 11. ditemukan bahwa kebanyakan siswa SMA di Indonesia lebih tertarik terhadap budaya dan kesenian Cina. Karena Cina memiliki pendidikan yang unik dan keindahan seni, budaya, sejarah dan adat. Jadi siswa ingin pemahaman yang lebih dalam budaya Cina harus belajar bahasa mandarin.

Pandangan bahwa belajar bahasa mandarin guna pengetahuan luas

Menurut survei pada tabel 12. ditemukan bahwa kebanyakan siswa berpikir belajar bahasa mandarin dapat memperluas wawasan mereka. Terutama siswa Tionghoa dan siswa campuran Tionghoa. Karena tidak bahasa Mandarin

tidak hanya mengandung budaya dan sejarah bangsa Cina. Juga bahasa mandarin juga salah satu alat komunikasi yang sangat penting saat ini didunia. Dengan belajar bahasa Mandarin juga memungkinkan siswa untuk membuka wawasan mereka sehingga memungkinkan siswa untuk belajar lebih keras.

Pandangan bahwa belajar bahasa mandarin guna memudahkan mendapat pekerjaan kelak

Hasil survei pada tabel 13. ditemukan bahwa kebanyakan siswa berpikir belajar bahasa mandarin berguna untuk pekerjaan mereka kelak. Mereka berpikir bahwa dengan belajar bahasa mandarin, akan membuat lebih mudah bagi mereka untuk mencari pekerjaan. Jadi bagi mereka, belajar bahasa mandarin juga sangat penting. Sehingga siswa memiliki tujuan yang jelas, akan berusaha untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Menyukai pelajaran bahasa mandarin daripada pelajaran lainnya

Menurut survei menemukan bahwa kebanyakan siswa lebih memilih pelajaran bahasa mandarin. Hampir tidak ada siswa yang tidak suka pelajaran bahasa mandarin. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka keturunan non-Tionghoa, tapi bahasa mandarin masih menarik bagi mereka.

Menyukai pelajaran bahasa mandarin karena lebih sering dipelajari

Ada beberapa sebab bahasa mandarin menjadi lebih disukai. Salah satunya adalah karena lebih sering dipelajari. Semakin sering dipelajari maka siswa akan lebih mudah memahami dan menjadi lebih disukai.

Menurut survey, ditemukan bahwa kebanyakan siswa berpikir lebih sering belajar bahasa mandarin, mereka akan merasa lebih menyukai pelajaran bahasa mandarin. Khususnya siswa Tionghoa memiliki pandangan seperti itu. Di Indonesia, tidak ada begitu banyak siswa Tionghoa yang memahami bahasa mandarin. Bahasa mandarin sendiri adalah bahasa yang sangat unik, yang tidak hanya mencakup Cina, tetapi juga dalam peran bahasa, yang juga termasuk sejarah dan budaya bangsa Cina, sehingga orang belajar lebih menarik.

Dampak dari motivasi untuk belajar bahasa mandarin

Motivasi orang tua terhadap belajar siswa

Menurut survei menemukan bahwa dorongan orang tua Tionghoa berpengaruh dalam belajar bahasa mandarin. Dorongan orangtua adalah bagian dari siswa Tionghoa untuk belajar bahasa mandarin agar tidak mengecewakan orang tua mereka dan bukan atas keinginan mereka sendiri. Beberapa siswa tidak suka belajar bahasa mandarin, tetapi karena orang tua mereka menginginkan siswa untuk belajar sehingga siswa pun termotivasi untuk belajar. Beberapa siswa mampu membuat orang tua mereka bangga dan termotivasi sehingga akan membuat siswa lebih semangat untuk belajar.

Untuk siswa yang non-Tionghoa, orang tua cenderung mendorong mereka untuk belajar bahasa mandarin. Karena bagi orang tua belajar bahasa mandarin memiliki peran masa depan bagi mereka.

Tabel 13. Motivasi untuk belajar bahasa mandarin demi mendapatkan pekerjaan kelak

	Sangat Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Suku Tionghoa	43,3%	42,2%	12,9%	1,5%
Suku non-Tionghoa	22,8%	57,9%	17,5%	1,8%
Suku Campuran Tionghoa	23,1%	53,8%	15,4%	7,7%

Tabel 14. Pandangan siswa lebih menyukai pelajaran bahasa mandarin dengan pelajaran lainnya

	Sangat Suka	Suka	Kurang Suka	Tidak Suka
Suku Tionghoa	14,0%	31,0%	51,5%	3,4%
Suku non-Tionghoa	7,0%	24,6%	59,6%	8,8%
Suku Campuran Tionghoa	23,1%	15,4%	61,5%	0,0%

Tabel 15. Menyukai pelajaran bahasa mandarin dikarenakan sering dipelajari

	Sangat Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Suku Tionghoa	9,1%	34,3%	49,8%	6,9%
Suku non-Tionghoa	5,3%	28,1%	56,1%	10,5%
Suku Campuran Tionghoa	7,7%	30,8%	53,8%	7,7%

Tabel 16. Pengaruh orang tua terhadap belajar siswa

	Sangat Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Suku Tionghoa	14,4%	33,6%	31,7%	20,3%
Suku non-Tionghoa	1,8%	19,3%	31,6%	47,4%
Suku Campuran Tionghoa	7,7%	46,2%	23,1%	23,1%

Tabel 17. pandangan siswa tentang pelajaran bahasa mandarin yang sulit dipelajari

	Sangat Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Suku Tionghoa	7,1%	32,1%	43,5%	17,2%
Suku non-Tionghoa	17,5%	28,1%	40,4%	14,0%
Suku Campuran Tionghoa	0,0%	38,5%	53,8%	7,7%

Tabel 18. Belajar bahasa mandarin sebagai suatu tantangan

	Sangat Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Suku Tionghoa	11,6%	42,5%	39,4%	6,5%
Suku non-Tionghoa	12,3%	36,8%	38,6%	12,3%
Suku Campuran Tionghoa	0,0%	38,5%	53,8%	7,7%

Tabel 19. Belajar bahasa mandarin adalah sebuah prestasi

	Sangat Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Suku Tionghoa	13,6%	40,9%	41,6%	3,9%
Suku non-Tionghoa	12,3%	36,8%	54,4%	8,8%
Suku Campuran Tionghoa	15,4%	38,5%	38,5%	7,7%

Tabel 20. Bahasa mandarin sebagai alat komunikasi untuk saat ini

	Sangat Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Suku Tionghoa	26,7%	47,2%	23,3%	2,8%
Suku non-Tionghoa	7,0%	52,6%	29,8%	10,5%
Suku Campuran Tionghoa	15,4%	53,8%	23,1%	7,7%

Tabel 21. Siswa yang belajar bahasa mandarin berdasarkan waktu belajar

	Orang	Persentase	Efektivitas	Perbandingan
6 bulan	16	3,0%	3,0%	3,0%
1-2 tahun	105	19,7%	19,7%	22,7%
2-3 tahun	84	15,7%	15,7%	38,4%
3-4 tahun	33	6,2%	6,2%	44,6%
4-5 tahun	45	8,4%	8,4%	53,0%
5 tahun lebih	217	40,6%	40,6%	93,6%
Abstain	34	6,4%	6,4%	100%

Tabel 22. Menyukai bahasa mandarin jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain

	Sangat setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
6 bulan	12,5%	31,3%	50,0%	6,3%
1-2 tahun	10,5%	27,6%	55,2%	6,7%
2-3 tahun	8,3%	35,7%	54,8%	1,2%
3-4 tahun	15,2%	36,4%	48,5%	0,0%
4-5 tahun	15,6%	28,9%	51,1%	4,4%
5 tahun lebih	17,1%	28,6%	49,8%	4,6%
Abstain	8,8%	30,1%	52,4%	3,9%

Tabel 23. Keingintahuan tentang bahasa mandarin

	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
6 bulan	12,5%	37,5%	37,5%	12,5%
1-2 tahun	8,6%	41,0%	39,0%	11,4%
2-3 tahun	7,1%	34,5%	41,7%	16,7%
3-4 tahun	6,1%	45,5%	27,3%	21,2%
4-5 tahun	8,9%	28,9%	44,4%	17,8%
5 tahun lebih	5,9%	29,4%	55,9%	18,4%
Abstain	7,7%	32,0%	44,2%	16,1%

Tabel 24. Pandangan tentang kerumitan pelajaran bahasa mandarin

	Sangat tepat	Tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
6 bulan	18,8%	43,8%	31,3%	6,3%
1-2 tahun	9,5%	36,2%	40,0%	14,3%
2-3 tahun	4,8%	34,5%	50,0%	10,7%
3-4 tahun	6,1%	27,3%	45,5%	21,2%
4-5 tahun	6,7%	37,8%	37,8%	17,8%
5 tahun lebih	7,4%	29,0%	43,8%	19,8%
Abstain	14,7%	20,6%	44,1%	20,6%

Tabel 25. Alasan untuk belajar bahasa mandarin untuk bekerja

	Sangat tepat	Tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
6 bulan	50,0%	50,0%	0,0%	0,0%
1-2 tahun	34,3%	51,4%	13,3%	1,0%
2-3 tahun	34,5%	50,0%	14,3%	1,2%
3-4 tahun	45,5%	27,3%	24,2%	3,0%
4-5 tahun	57,8%	33,3%	6,7%	2,2%
5 tahun lebih	41,0%	42,4%	14,3%	2,3%
Abstain	38,2%	47,1%	14,7%	0,0%

Untuk siswa dari campuran Tionghoa, ada keinginan dari orang tua mereka untuk belajar bahasa mandarin. Karena walaupun sudah menikah dengan non-Tionghoa, tetapi tidak bisa melupakan identitas mereka sendiri, sehingga mereka tetap ingin anak-anak mereka untuk belajar beberapa bahasa dan budaya Cina.

Pandangan bahwa bahasa mandarin sangat sulit dipelajari

Penyelidikan menemukan bahwa masyarakat non-Tionghoa belajar lebih cepat dari umumnya siswa Tionghoa untuk belajar bahasa mandarin. Sebagai contoh, meskipun para siswa Tionghoa Indonesia lahir di Indonesia, tetapi mereka memiliki perbedaan besar dengan siswa non-Tionghoa di Indonesia. Ini mungkin karena budaya Cina mereka sendiri memiliki pengaruh yang sangat besar. Sebagai contoh, ketika anda belajar budaya Cina, mayoritas mahasiswa Tionghoa mengatakan itu mudah, sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari. Sementara siswa non-Tionghoa cenderung menerima, karena mereka tidak memiliki kontak sebelumnya dengan budaya Cina.

Motivasi belajar bahasa mandarin sebuah tantangan

Survei menemukan bahwa kebanyakan siswa berpikir belajar bahasa mandarin adalah sebuah tantangan. Karena belajar bahasa mandarin adalah hal yang sulit bagi siswa yang tidak mampu berbahasa mandarin. Bagi mereka, siswa Tionghoa menemukan kesulitan tidak hanya dalam bahasa, tetapi budaya Cina yang relatif tidak biasa. Karena perbedaan budaya, sehingga ketika mereka belajar bahasa mandarin akan menjadi sebuah tantangan. Ini akan menginspirasi motivasi

mereka, untuk membuat mereka belajar lebih keras.

Belajar bahasa mandarin merupakan sebuah prestasi

Survei menemukan bahwa kebanyakan siswa berpikir belajar bahasa Mandarin dapat memberi mereka rasa prestasi. Jika siswa Tionghoa dan campuran Tionghoa, mungkin karena memiliki hubungan darah yang terkait maka mereka berpikir harus mampu berbicara mandarin. Oleh karena itu, ini telah menjadi motivasi siswa Tionghoa untuk belajar bahasa mandarin. Dan memungkinkan mereka bahwa belajar bahasa mandarin sebagai sebuah prestasi.

Motivasi belajar bahasa mandarin sebagai suatu komunikasi penting saat ini

Survei menemukan bahwa sebagian besar siswa percaya bahasa mandarin saat ini adalah alat komunikasi yang sangat penting. Mereka berpikir itu sangat penting bahasa mandarin sebagai bahasa internasional dan bahasa mandarin memainkan peran yang sangat penting dalam karir mereka.

Hasil survei dianalisis sesuai dengan lamanya waktu belajar

Melalui penyelidikan menemukan bahwa tingkat pemahaman siswa SMA belajar bahasa mandarin dalam waktu yang berbeda, misalnya, beberapa siswa SMA belajar bahasa mandarin untuk waktu yang lama daripada siswa tahun ketiga. Oleh karena itu, menurut survei ini dan analisis nilai yang berbeda. Hal ini karena lamanya waktu belajar bahasa mandarinakan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Misalnya, seorang siswa yang baru mulai belajar bahasa mandarin karena mereka tidak pernah belajar mandarin sebelumnya, sehingga sebagian besar akan menghasilkan

rasa ingin tahu, dan berpikir ini adalah sebuah tantangan. Akan menginspirasi motivasi siswa untuk belajar.

Lamanya waktu untuk belajar bahasa mandarin mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar bahasa mandarin. Alasan siswa untuk belajar bahasa mandarin dibagi empat kategori. Dari kategori ini kita dapat menarik motivasi siswa untuk belajar bahasa mandarin.

Menurut temuan pada tabel 22. dapat dilihat, kinerja seorang siswa untuk belajar bahasa mandarin enam bulan menunjukkan karakteristik ini. Tapi siswa yang belajar 2-3 tahun tertarik dalam bahasa mandarin akan lebih rendah dari sebelumnya. Sampai belajar 3-4 tahun siswa yang tertarik dalam bahasa mandarin mulai perlahan-lahan meningkat. Berikutnya siswa yang belajar bahasa mandarin semakin tinggi. Selanjutnya, siswa belajar akan merasa bahasa mandarin.

Berdasarkan temuan di atas disimpulkan bahwa kinerja siswa yang belajar bahasa mandarin terutama belajar selama 2-3 tahun minat siswa dalam bahasa mandarin relatif lebih rendah dari sebelumnya. Sampai belajar 3-4 tahun, mahasiswa yang tertarik dalam bahasa mandarin perlahan-lahan mulai meningkat, dan setelah 5 tahun minat siswa dalam bahasa mandarin akan semakin tinggi. Bahasa mandarin sangat menarik ketika beberapa siswa baru saja mulai belajar bahasa mandarin, tapi tahun kedua mulai lebih sulit memiliki tidak begitu menyukai.

Menurut survei bahwa siswa yang baru mulai belajar bahasa mandarin, kesulitan untuk belajar bahasa mandarin. Hal ini karena tidak ada kontak sebelumnya

dengan siswa yang bisa berbahasa mandarin. Tapi belajar beberapa tahun kemudian, dasar dari siswa memahami cukup baik dan mengerti bahasa mandarin. Maka mereka berpikir ketika mereka pertama kali belajar bahasa mandarin tidak begitu sulit. Namun, siswa belajar lebih dalam, anda menemukan bahwa Cina ternyata sangat rumit, maka siswa akan merasa bahwa Cina sulit untuk belajar. Survei tersebut juga menunjukkan bahwa siswa yang lebih lama belajar bahasa mandarin mulai merasakan bahasa cina itu sulit untuk belajar.

Dari hasil survei, mayoritas siswa percaya bahwa belajar bahasa mandarin berguna untuk pekerjaan mereka. Dan dengan waktu belajar lebih lama, semakin tinggi tingkat pengenalan bagi siswa terhadap pelajaran mandarin.

Pengaruh guru terhadap motivasi belajar siswa

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam belajar siswa, karena guru adalah salah satu kekuatan pendorong bagi siswa untuk belajar. Penting bagi guru harus terus-menerus melakukan penelitian dan menemukan metode pengajaran yang tepat sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang terbaik dalam belajar.

Siswa percaya bahwa faktor utama yang mempengaruhi belajar mereka adalah guru bahasa mandarin itu sendiri. Yaitu menunjukkan bahwa guru dalam pikiran siswa sangat penting. Guru harus menyadari tugas, karakteristik pekerjaan dan memahami alat mengajar dalam mengajar keaksaraan dasar dan keterampilan lainnya. Tergantung pada karakter siswa dan menginspirasi motivasi siswa. Dalam proses mengajar, guru dapat menggunakan sejumlah metode pengajaran yang menarik

siswa, seperti menggunakan beberapa permainan yang menarik menggunakan gerakan atau meniru metode mengajar kepada siswa, sehingga Anda dapat lebih merangsang antusiasme dan minat siswa dalam bahasa mandarin, tetapi juga dapat menciptakan suasana kelas lebih santai dan hidup. Perlu dicatat bahwa, selain mempromosikan suasana di luar kelas, guru harus mengontrol suasana kelas. Dengan kata lain, dalam proses pengajaran di kelas, suasana harus kadang-kadang serius dan kadang-kadang santai.

Selain itu guru harus mampu mengidentifikasi masalah awal dan akurat menyelesaikan kesulitan siswa. Kita dapat mempelajari pengetahuan bahasa mandarin, menggunakan komunikasi verbal yang dalam prakteknya, pembicaraan kehidupan keseharian dengan bahasa mandarin.

Cara Meningkatkan Motivasi Siswa Untuk Belajar Bahasa Mandarin

Bagi siswa dalam belajar bahasa mandarin memiliki motivasi belajar yang berbeda. Mereka juga memiliki pandangan mereka sendiri tentang belajar itu sendiri.

Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan motivasi siswa untuk belajar berikut ini didasarkan pada kuesioner yaitu: Dalam survei terdapat 6 siswa yang tidak mengisi jawabannya, dan 8 siswa belajar bahasa mandarin karena tergantung pada suasana hati saat itu. Dengan kata lain, siswa mengisi jawaban adalah 520 siswa.

Menurut survei ditemukan bahwa kebanyakan siswa yang tertarik dengan bahasa mandarin. Banyak siswa percaya bahwa belajar bahasa mandarin memiliki peran penting dalam karir masa depan mereka, rasio siswa tersebut menyumbang

23,9%. Dengan belajar mandarin mereka dapat lebih mudah mencari pekerjaan. Kedua, siswa juga percaya bahwa belajar bahasa mandarin sangat menarik dan sangat penting. Mereka berpikir bahwa dengan belajar bahasa mandarin dapat membuka cakrawala, di mana rasio siswa tersebut menyumbang 30,4%.

Hasil survei juga menunjukkan bahwa beberapa siswa belajar bahasa mandarin karena mereka berpikir orang Tionghoa harus belajar bahasa mandarin, rasio siswa di sini menyumbang 4,6%.

Dengan Survei tersebut juga menemukan bahwa pemahaman siswa tertarik dengan kebudayaan sehingga mereka ingin belajar bahasa mandarin (rasio siswa menyumbang 4,6%). Dan juga karena beberapa siswa ingin memiliki lebih banyak bahasa dan belajar bahasa mandarin menyumbang 4,2% .

Menurut survei menemukan bahwa kebanyakan siswa yang berpikir belajar bahasa mandarin itu sulit (22,3%), karena bahasa mandarin dan Indonesia adalah dua bahasa yang sama sekali berbeda. Dalam hal menulis, pengucapan, tata bahasa dan istilah lain.

Kemudian sebagai guru harus mencari beberapa metode pengajaran yang lebih cocok untuk siswa disetiap tingkatan. Para siswa yang mulai belajar bahasa mandarin, guru harus bisa mengajarkan pengenalan dasar bahasa mandarin. Buku-buku pelajaran juga sangat penting, karena siswa bisa belajar secara mandiri. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Jadi sebagai seorang guru harus bijaksana terhadap kesulitan setiap siswa, dan kemudian secara aktif memberikan

Tabel 26. Alasan siswa untuk belajar bahasa mandarin

Alasan Belajar Bahasa Mandarin	Jumlah orang	persentase
Karena guna masa depan	124	23,85%
Karena guna pengetahuan luas	158	30,38%
Karena keturunan Tionghoa	24	4,62%
Karena guna pemahaman budaya cina	24	4,62%
Karena faktor guru	8	1,54%
Karena guna pekerjaan	2	0,38%
Karena ingin menguasai bahasa	22	4,23%
Karena sebuah tantangan	9	1,73%
Karena guna percaya diri	10	1,92%
Karena pengaruh orang tua dan teman-teman	3	0,58%
Karena Pelajaran wajib sekolah	3	0,58%

Tabel 27. Alasan siswa tidak suka bahasa mandarin

Alasan tidak suka belajar bahasa Cina	Jumlah orang	persentase
Tidak tertarik	8	1,54%
Karena sulit	116	22,31%
Tidak suka walau dipergunakan di luar negeri	7	1,35%
Karena bahasa mandarin tidak begitu penting	2	0,38%

Tabel 28. Cara meningkatkan motivasi untuk belajar bahasa mandarin

Bagaimana meningkatkan motivasi untuk belajar bahasa mandarin	Jumlah orang	Persentase
Karakter guru yang baik, metode mengajar	194	39,11%
Dengan berpartisipasi dalam kelas remedial	48	9,68%
Memiliki tujuan yang jelas diri mereka sendiri	39	7,86%
dikarenakan seni dan budaya	63	12,70%
Dorongan orang tua	12	2,42%
Lingkungan orang Tionghoa	134	27,02%
Mengadakan sejumlah kegiatan	6	1,21%

motivasi siswa untuk belajar, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Tabel 28. merupakan daftar pandangan siswa tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar mereka.

Survei pada tabel 28 diberikan kepada 520 siswa yang diantaranya 38 siswa tidak mengisi jawaban. Pertanyaan yang diberikan adalah bagaimana meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa mandarin. Yang

kemudian Jawabannya diringkas dalam bentuk tabel.

Dengan survei kami menemukan bahwa sebagian besar siswa setuju bahwa guru dengan metode mengajar yang baik dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (39,1%). Mereka percaya bahwa metode pengajaran guru, karakter, penampilan, dan bahkan beberapa siswa percaya bahwa guru bahasa mandarin menginspirasi motivasi belajar mereka. Jadi, guru-guru di Indonesia harus melipatgandakan upaya

mereka untuk meningkatkan kualitas dan pengetahuan mereka, harus terus melakukan penelitian dan menemukan beberapa cara untuk menginspirasi siswa supaya termotivasi belajar. Kedua, siswa berpikir bahwa lingkungan dapat membantu mereka meningkatkan motivasi mereka dalam belajar bahasa mandarin (27%). Lingkungan bahasa mandarin umumnya di sekolah dan lingkungan rumah siswa tersebut. Di sekolah antar siswa hanya dapat menggunakan bahasa mandarin di kelas bahasa mandarin. Tapi masalahnya adalah bahwa siswa jarang menggunakan bahasa mandarin dalam kesehariannya. Pedoman ini mengharuskan para guru untuk memotivasi siswa supaya menggunakan bahasa mandarin lebih sering.

Berikutnya, melalui pengetahuan tentang seni dan budaya Cina untuk mengajar siswa untuk dapat meningkatkan motivasi siswa (12,7%). Kita dapat memperkenalkan sejarah dan budaya Cina kepada siswa, tetapi juga dapat memainkan beberapa film Cina dan lagu-lagu Cina untuk siswa. Banyak siswa karena lagu atau film akan tertarik untuk mencoba dan menemukan makna dari konten. Ketika guru sebagai mentor harus tahu bahwa mereka mendapatkan jawaban, dan kemudian untuk meningkatkan motivasi siswa itu sangat penting. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Siswa juga percaya bahwa untuk menginspirasi motivasi mereka pertama dan terutama harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas (7,8%). Guru kepada siswa dapat memainkan peran pembimbing bagi mereka sebelum melihat ke masa depan, sehingga mereka memahami pentingnya belajar, sehingga mereka bisa untuk meraih cita-cita mereka sendiri, sementara

juga meningkatkan motivasi siswa itu sendiri.

IV. SIMPULAN

Mayoritas siswa tertarik belajar bahasa mandarin karena yakin bahwa bahasa mandarin akan dibutuhkan untuk pekerjaan di masa depan. Walaupun kesulitan dalam proses pembelajarannya banyak siswa beranggapan itu sebagai sebuah tantangan demi kelancaran berbahasa mandarin dan lancar berkomunikasi kepada orang Cina ataupun orang Tionghoa.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar bahasa mandarin. Pertama adalah dorongan dari orang tua. Juga ada dari siswa berpikir belajar bahasa mandarin itu sulit. Kemampuan guru bahasa mandarin dengan metode pengajaran instruktif, siswa secara aktif dapat dirangsang untuk berminat belajar bahasa mandarin. Selain itu lingkungan juga akan mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar bahasa mandarin.

V. REFERENSI

- [1] Christopher N. Candlin & David R. Hall (Editor): Pengajaran dan Meneliti Motivasi, Edisi Pertama diterbitkan oleh Pearson Education Limited, 2.001,8-9.
- [2] Zhigang. Psikologi pendidikan Cina. Guangzhou: Jinan University Press, 2003.
- [3] Sarwono, Jonathan. Analisis data Penelitian menggunakan SPSS. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006.
- [4] Gong Ying. mahasiswa Jepang belajar motivasi belajar bahasa Cina. Lihat: CNKI Forum Akademik. Beijing:

- Beijing Bahasa dan Budaya University Press, 2004.
- [5] Perbedaan psikologis antara pria dan wanita dari penelitian English [2008/10/24].<http://cne.csu.edu.cn/xnxy/vip/11494616.htm>
- [6] Dingxi Kota, motivasi Provinsi Gansu belajar siswa Studi Bahasa Inggris, [2001]. <http://www.serverlw.com/news4/jiaoyuxue.asp?path=18067>
- [7] Wikipedia (Wikipedia)
- [8] Pada motivasi belajar bahasa Inggris Mahasiswa, [2009/04/22]. http://lw.china-b.com/yyyy/20090422/1445081_1.html
- [9] Motivasi internal dengan penggerak eksternal,[2009/03/07].http://blog.sina.com.cn/s/blog_5d85756d0100ckr0.html.
- [10] Untuk merangsang bahasa asing motivasi belajar kelas ARCS DESIGN: A New Horizon College Bahasa Inggris Buku Satu dari kelas pertama, misalnya, [2008/08/13]
- [11] Cai Yin klasemen. Guru Tionghoa Indonesia Aktualitas dan pelatihan pasar [J]. Mengajar di dunia, 2006,03: 138-141.
- [12] Wang manis. "Thousand Island Negara," telah menjadi mode pendidikan - Mahasiswa Indonesia di mata pendidikan Cina [J]. Pendidikan dan Profesional 2006, 28: 80-81.
- [13] Zong Shihai, Wang Yandan. Cina di guru Indonesia kemacetan penanggulangan [J].Chinese College of Jinan Universitas, 2006,02: 1-9.
- [14] Li Lu. Sekilas masalah Pendidikan Cina di Indonesia dan penanggulangan [J]. Manajer Kontemporer, 2006,12: 194 + 190.
- [15] Wang Aiping. Pendidikan Tionghoa di Indonesia positioning Lagi Investigasi - dari survei tiga ratus latar belakang budaya Cina dan non-Tionghoa Indonesia bahasa siswa. [J] Universitas Huaqiao (Filsafat dan Ilmu Sosial), 2005,04 : 44-48.
- [16] Rieger. Komunitas China Indonesia untuk mempromosikan praktek penelitian pendidikan Cina [D]. Fujian Normal University, 2012.
- [17] Wu-angan. Pendidikan Cina di gigi Indonesia studi County hukum [D]. Huazhong Universitas Sains dan Teknologi 2012.
- [18] Liu Jialing. Indonesia China Tekan Sistem Perubahan - "Indonesia Harian" penelitian "Indonesia Sin Chew Daily" kasus [D]. Zhejiang University, 2013.
- [19] Fan Ying. Sebuah survei dari guru sekolah dasar dan menengah lokal Cina di Indonesia dan Penanggulangan [D]. Chongqing Normal University, 2013.
- [20] Yan Ke. Pada sejarah dan perkembangan saat ini Pendidikan Cina di Indonesia masalah dan strategi mengatasi [D]. Chongqing Normal University, 2013.
- [21] Zoubao Chuan. Analisis Pendidikan Cina di Bandung Indonesia ini [D]. Shandong Normal University , 2011.
- [22] Chen Na. Di sekolah pola kerjasama pendidikan sarjana dari Cina di

- Indonesia penelitian [D]. Universitas Jinan, 2011.
- [23] Qua. Pengembangan Baru Pendidikan Cina di Indonesia [J]. Studi Asia Tenggara, 2001,04: 72-76.
- [24] Wen Utara peradangan. Pendidikan Cina di Indonesia di masa lalu, situasi saat ini dan prospek [J]. Jurnal Universitas Jinan (Filsafat dan Ilmu Sosial), 2001,04: 73-77.
- [25] Yan Min, Peng Cheng, Guo Chujiang. Ringkasan dari Simposium Internasional Pertama tentang Pendidikan Cina di Indonesia dan Sastra Cina [J]. Literatur Cina , 2002,06: 41-43.
- [26] Chen Xiurong. Respon Regional ke Cina panas di seluruh dunia - Cina Pendidikan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, perubahan [J]. Dunia Geografi, 2002,01: 105-110.
- [27] Wen Utara peradangan. Isu dan masalah dalam mengajar Cina di Indonesia [J]. Jinan University College of Bahasa Cina, 2002,02: 1-5.
- [28] Jia Yimin. Beberapa masalah Pendidikan China di Indonesia [J]. Chinese College of Jinan Universitas, 2002,04: 1-3 + 13.
- [29] Guo Chujiang, uang untuk menjalankan kolam renang, Liu Xiaoxiao, Yan Min, Peng Cheng. Indonesia Pendidikan Cina dan Sastra Cina - Sebuah Ringkasan Simposium Internasional pendidikan Cina dan sastra Cina sesi pertama Indonesia [J]. Chinese College of Jinan Universitas 2002, 04: 7-13.
- [30] Ma Yue, peradangan Wen Utara. Hak Etnis Cina Cina Pendidikan di Indonesia [J]. Studi Asia Tenggara, 2008,01: 73-77.
- [31] Cai Li. Pengalaman Provinsi Kalimantan Barat di Indonesia Pengembangan Pendidikan Cina [J]. Jinan University College of Bahasa Cina, 2009,02: 8-17.
- [32] Lu Ran 21. Surat kabar China Indonesia dan pendidikan Cina, abad sastra Cina [J]. Bagui luar negeri Journal, 2009,04: 53-56.
- [33] Li Shanbang, Guo Qingyun. Peran dalam mempromosikan koran berbahasa Cina di Indonesia Pendidikan China di New Times [J]. Sekitar Asia Tenggara, 2013,03: 61-66.
- [34] Wen Utara peradangan. Situasi Baru Pendidikan Cina di Indonesia dan Opini [J]. Studi Asia Tenggara, 2000,02: 17-20.
- [35] Wang Shunhui. Untuk membahas perspektif pendidikan Cina di Indonesia trilingual manajemen sekolah sekolah [D]. Chongqing Normal University, 2012.
- [36] Zhangcong Ying. Sebuah Survei guru melawan Tionghoa di Indonesia [D].Universitas Pusat untuk Nasionalitas 2012.
- [37] Lin Xiaona. Evolusi Kebijakan Pendidikan Cina di Indonesia setelah perang [J]. Selatan pada Journal, 2012,08: 56-57 + 69.
- [38] Wang Minfeng. Sekolah menjejalkan Tionghoa Indonesia (sekolah) Studi [J]. Bagui luar negeri Journal, 2012,02: 73-76.
- [39] Wang Minfeng. Sekolah menjejalkan Tionghoa Indonesia (sekolah) Investigasi dan analisis [J]. Sekitar Asia Tenggara, 2012,07: 56-60.
- [40] Lin Xiaona, Huang Maoyong. Setelah perang Kebijakan Cina Pendidikan di Indonesia: Latar Belakang dan

- Refleksi [J]. Sukses (pendidikan), 2012,08: 286-287.
- [41] Tian Wei, Lagu Xingchuan. Setelah perang dinamika yang mendasari pengembangan Pendidikan Cina di Indonesia - Pada identitas budaya Cina untuk mempromosikan pengajaran Cina di Indonesia [J]. *Journal of Animal Science*, 2012,06: 35-40.
- [42] Tian Wei, Lagu Xingchuan. Potensi kekuasaan setelah pembangunan Perang Dunia II Pendidikan Cina di Indonesia - Pada identitas budaya Cina untuk mempromosikan pengajaran Cina di Indonesia [J]. *Shaanxi Institute of Education* , 2012,04: 6-10.
- [43] Cai Renlong. Pendidikan Cina di Indonesia Diskusi (di bawah) [J]. *Overseas Pendidikan Cina*, 2001,01: 66-71.
- [44] Zhang Qiang, Wang Linlin. Indonesia mengeksplorasi naik turunnya Pendidikan Cina setelah perang karena [J]. *Overseas Chinese Pendidikan*, 2004,02: 75-82.
- [45] Cai Yin klasemen. Cina situasi dan penanggulangan pelatihan guru Indonesia [J]. *Overseas Chinese Pendidikan*, 2005,04: 63-70.
- [46] Huang Ming Fen .Risiko dan Peluang: Tren Pendidikan Cina di Indonesia. [J] *Overseas Pendidikan Cina*, 2005,03: 1-8.
- [47] Edward Lam tinggi. Sebuah Survei Guru Cina dalam penelitian Indonesia [J]. *Pengajaran Bahasa Cina dan Penelitian*, 2011,02: 1-8.
- [48] Qua. Kini dan Masa Depan Pendidikan China di Indonesia [J]. *Studi Asia Tenggara*, 1997,02: 51-52.
- [49] Bahkan Rong, Pan Yin tepat. Penelitian Indonesia Guru Cina kesejahteraan subjektif, kelelahan kerja, status quo komitmen profesional dan hubungan mereka [J]. *Mengeksplorasi pendidikan*, 2009,03: 1-8.
- [50] Chen Na. Jelajahi situasi saat ini dan prospek Cina Pendidikan Koperasi Pendidikan Indonesia [J]. *Tutor dunia*, 2013,12: 275-276.
- [51] Ya. Re-memeriksa posisi Pendidikan Cina di Asia Tenggara setelah Perang Dingin [D]. *Universitas Jinan*, 2013.